

Judul: *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Santri Putri Pondok Pesantren Nashrus Sunnah kota Madiun*

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER MUHADHOROH
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK SANTRI PUTRI
PONDOK PESANTREN NASHRUS SUNNAH KOTA MADIUN**

Denok Dyah Pratiwiningtias¹

dyahhafshoh@gmail.com

Abstrak

Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan tentang mengelola bahasa dalam berkomunikasi sehingga mudah dipahami. Pondok pesantren Nashrus Sunnah Kota Madiun mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Muhadhoroh yang dilaksanakan setiap pekan, kegiatan ekstrakurikuler Muhadhoroh, bertujuan melatih mengembangkan kecerdasan linguistik dalam aspek mendengar, menulis, membaca dan berbicara. ini sesuai dengan teori Howard Gardner tentang kecerdasan linguistik yaitu kemampuan seseorang untuk berfikir dalam kata kata, tulisan, menyampaikan ide, dan memahami bahasa.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah para pendidik, tenaga pendidik dan santri putri madrasah salafiyah wustho pondok pesantren Nashrus Sunnah yang terlibat langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler Muhadhoroh. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh di pondok pesantren Nashrus Sunnah memiliki peran dalam meningkatkan kecerdasan linguistik santri putri madrasah salafiyah wustho. Kegiatan ekstrakurikuler Muhadhoroh diwajibkan diikuti oleh seluruh santri madrasah salafiyah wustho dan semua santri mendapatkan giliran agar santri putri mampu menulis isi materi Muhadhoroh, berbicara dengan komunikasi yang baik dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam penyampaian. Adapun Faktor pendukung kegiatan ini pembimbing kegiatan muhadhoroh adalah ustazhnya langsung, isi materi berbahasa indonesia, sedangkan faktor penghambatnya kurangnya waktu persiapan dan tidak hafal materi karena kurangnya waktu latihan.

Kata kunci : *Kecerdasan, Linguistik , Muhadhoroh,*

¹ Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Judul: *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Santri Putri Pondok Pesantren Nashrus Sunnah kota Madiun*

Abstract

Linguistic intelligence is intelligence about managing language in communicating so that it is easy to understand. At the Nashrus Sunnah Islamic boarding school in Madiun City, Muhadhoroh extracurricular activities are held every week, extracurricular activities of Muhadhoroh, aim to train and develop linguistic intelligence in the aspects of listening, writing, reading and speaking. This is in accordance with Howard Gardner's theory, namely a person's ability to think in words, writing, conveying ideas, understanding language.

This study uses qualitative descriptive research using data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study were educators, teaching staff and female students of the Salafiyah Wustho madrasah of the Nashrus Sunnah Islamic boarding school who were directly involved in the Muhadoroh extracurricular activities. The validity of the data was tested using a credibility test and drawing conclusions.

Based on the research results, the extracurricular muhadhoroh activity at the Nashrus Sunnah Islamic boarding school has a role in improving the linguistic intelligence of female students of the Salafiyah Wustho madrasah. The Muhadhoroh activity is mandatory for all students of the Salafiyah Wustho madrasah and all students get a turn so that female students are able to write the contents of the muhadhoroh material, speak with good communication and use language that is easy to understand in its delivery. The supporting factors for this activity are the instructor of the muhadoroh activity is the ustadzah directly, speaking Indonesian, while the inhibiting factors are the lack of preparation time and not memorizing the material due to the lack of practice time.

Keywords: *Intelligence, linguistic , Muhadhoroh*

A. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa sangat penting dan tidak dapat dipisahkan, karena bahasa adalah alat komunikasi sebagai tanda gerak untuk menyampaikan pikiran oleh orang yang berbicara (Syarifah, 2019). Hubungan antara bahasa dan komunikasi sangat erat, seperti yang ditunjukkan oleh pengertian bahasa menurut rumusan linguistik dan tinjauan komunikasi, yang menggambarkan bahasa sebagai alat atau media komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Sebaliknya, komunikasi membutuhkan media, yaitu bahasa (Mailani et al., 2022). Pengetahuan kebahasaan diperoleh dari ilmu bahasa yang disebut dengan linguistik, jadi orang yang bahasa

Judul: *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Santri Putri Pondok Pesantren Nashrus Sunnah kota Madiun*

komunikasinya baik maka dia memiliki kecerdasan linguistik yang baik (D. S. Dewi & Wilany, 2019).

Perkembangan bahasa pada masa sekolah merupakan perkembangan yang sangat ideal karena disekolah cara berkomunikasi secara aktif kepada guru dan teman, untuk pengelolaan bahasa sangat efisien dan baik karena banyak kosakata baru yang didapat untuk melatih kecerdasan dalam berkomunikasi dalam mengelola bahasa yang baik dan benar (Nurlaelah & Sakkir, 2020). Kemampuan berkomunikasi dengan baik melalui tulisan atau lisan akan mempengaruhi seseorang dalam keterampilan reseptif auditori dan produktif verbal yang sangat baik.

Seorang psikolog dari Harvard University yang bekerja di Project Zero yang bernama Dr. Howard Gardner, menciptakan teori kecerdasan *Multiple intelligences* pada tahun 1983. Salah satu hal yang menarik tentang teori kecerdasan *Multiple intelligences* adalah upaya untuk melakukan *redefinisi* kecerdasan. Ini terjadi sebelum teori kecerdasan lebih sering diartikan secara terbatas. Kemampuan seseorang untuk menyelesaikan ujian psikologis menentukan tingkat kecerdasan.

Multiple intelligences, juga dikenal sebagai kecerdasan jamak, adalah berbagai kemampuan yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang berbeda. Haword Gardner (1989) menyampaikan, ada delapan jenis kecerdasan jamak: verbal-linguistik, matematis-logis, visual-spasial, musik; kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik. Salah satu nilai kecerdasan yang paling penting dalam kehidupan manusia adalah kecerdasan verbal-linguistik, atau kecerdasan berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Menurut penelitian Howerd Gardner (1987), bahasa tidak hanya dapat menginspirasi, menghibur, dan mengajar tetapi juga dapat memanipulasi. Jadi, menurut Gardner (1987), bahasa adalah perbuatan paling cerdas yang dilakukan manusia.

Kecerdasan Linguistik Verbal adalah kemampuan memahami komunikasi dan informasi dari lawan bicara, baik secara lisan maupun tertulis (D. S. Dewi & Wilany, 2019). Perkembangan bahasa yang paling signifikan adalah saat mereka pada usia Sekolah, ketika mereka menggunakan bahasa dalam berkomunikasi dengan teman-temannya dilingkungan sekolah, dan dari komunikasi ini akan terlihat perkembangan komunikasi sesuai dengan usia mereka (M. P. Dewi et al., 2020).

Judul: *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharoh Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Santri Putri Pondok Pesantren Nashrus Sunnah kota Madiun*

Komunikasi adalah penyampaian atau penerimaan pesan dari orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara lisan maupun bahasa nonverbal (Ndraha et al., 2022). Komunikasi yang baik bagi umat Islam adalah komunikasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama, yang terkandung dalam Al Quran dan Hadits, dianggap baik oleh umat Islam. Dan ada hubungan yang erat antara nilai etis dengan norma. Etiologi digunakan sebagai dasar kepercayaan dan keyakinan masyarakat (M. S. R. Dewi, 2019).

Dibutuhkan pengembangan potensi bagi generasi muda dalam upaya mencapai keberhasilan berbicara di depan umum. Salah satu contohnya adalah mengembangkan potensi sebagai generasi muda Islam sejak dini. Ini dapat dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Ekstrakurikuler *Muhadharah*. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik dan didesain secara sistematis sehingga dapat melahirkan dan membina potensi-potensi yang dimiliki siswa serta secara ajang pembinaan karakter peserta didik dalam pendekatan berbagai kegiatan. (Arifudin, 2022)

Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* merupakan latihan pidato atau ceramah yang bertujuan melatih siswa mampu berbicara di depan umum (public speaking) dalam menyampaikan ajaran Islam dengan penuh percaya diri. (Santoso et al., 2021) Aktivitas berbicara di depan orang lain dengan cara yang berbicara sopan dan mudah dipahami. Karena itu, setiap orang harus mampu berinteraksi dan peduli dengan orang lain, sehingga salah satunya dapat berkomunikasi dengan baik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa, terutama dalam pidato, mengelola bahasa dan mampu menyampaikan yang mudah dipahami oleh orang yang mendengarkan (Education, 2021). Ketidakmampuan dalam berkomunikasi menyebabkan tidak mudah berbicara di depan umum. Maka dari itu kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* sangat diperlukan untuk pengembangan kecerdasan berkomunikasi dan berbahasa para siswa, karena kecerdasan merupakan aset terbesar dalam diri manusia.

Judul: *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Santri Putri Pondok Pesantren Nashrus Sunnah kota Madiun*

Berdasarkan penelitian terdahulu diantaranya, *pertama*, Tesis yang ditulis oleh M. Dafi Ardiansyah pada tahun 2019 yang berjudul “Strategi Pesantren Dalam Mengembangkan Multitalenta Santri Melalui Kegiatan *Muhadhoroh* Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Langkap Besuki Situbondo” pada penelitian ini berfokus untuk mengetahui strategi pondok pesantren dalam menemukan talenta santri dengan cara indentifikasi kemampuan dalam yang dimiliki santri. *kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Nopiya pada tahun 2022 yang berjudul “ Pengaruh Ekstrakurikuler *Muhadhoroh* Terhadap Kecerdasan Linguistik Santri Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri Ponorogo”. Pada penelitian ini agar mengetahui proses kegiatan *Ekstrakurikuler Muhadhoroh* dengan kecerdasan linguistik santri pesantren Darut Taqwa dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan *Ekstrakurikuler Muhadhoroh* terhadap kecerdasan *linguistik* santri pondok Darut Taqwa putri. *ketiga*, Tesis yang ditulis oleh Fini Fitriani pada tahun 2022 yang berjudul “ Peran Kegiatan *Muhadhoroh* Dalam Melatih Kecerdasan Linguistik Dan Self Confidence Di SD Islam Pondok Modern *Ar Risalah* Ponorogo”. Yang bertujuan mengembangkan kecerdasan linguistik dan kepercayaan diri *Self confidence*. *keempat*, Skripsi yang ditulis oleh Nufitri Hevika pada tahun 2023 yang berjudul ”Pengaruh Ekstrakurikuler *Muhadharah* Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa Di Mts Ma’arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo”. Tujuan penelitian ini adanya pengaruh kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadhoroh* dan pengaruh lingkungan keluarga Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa Di Mts Ma’arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo. *Kelima*, Efektivitas Pendidikan Da’i Melalui *Muhadharah* Siswa Kelas XI MA Hidayatul Insan Palangka Raya”. Noor Hayati (2020). Penelitian ini hanya terfokus pada strategi guru dalam pelaksanaan pendidikan da’i melalui *muhadharah* bukan hasil Public Speakingnya.

Dari penelitian sebelumnya belum ada kesamaan yang signifikan dalam fokus penelitian. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat aspek kecerdasan linguistik yang dihasilkan dari aktivitas *Muhadharah*. Disebutkan bahwa santri putri berpartisipasi dalam kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Nashrus Sunnah. Setiap murid harus memiliki kemampuan mendengar, membaca, menulis dan berbicara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan aspek linguistik. Jadi, program ini

Judul: *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Santri Putri Pondok Pesantren Nashrus Sunnah kota Madiun*

diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan linguistik para santri putri pondok pesantren Nashrus Sunnah.

Melalui Kegiatan *Muhadharah* ini diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan linguistik para santri putri pondok pesantren Nashrus Sunnah, terutama kecerdasan linguistik, kecerdasan linguistik merupakan kemampuan dibidang seni bahasa seperti berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan dalam menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, kecerdasan linguistik mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme dan intonasi dari kata yang diungkapkan. Seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik yang tinggi memungkinkan mampu menyusun kalimat dari beberapa kosa kata dan dapat menyampaikan pikiran dan perasaannya dari kalimat tersebut. Berhubungan dengan hal tersebut Pondok Pesantren Nashrus Sunnah menerapkan kegiatan *Muhadharah* sebagai kegiatan wajib di Pondok tersebut. Melalui *muhadharah* ini santri dilatih berbicara menyampaikan pidato di depan umum secara bergantian selayaknya da'i yang sedang menyampaikan pesan dakwah pidato. Kegiatan ini bertujuan agar meningkatkan kemampuan linguistik santri agar memiliki kemampuan komunikasi yang baik ketika berada didepan publik, minimal tidak tegang dan tidak tersendat-sendat ketika berbicara, dan dapat tampil di depan publik dapat mengelola bahasa dengan baik dan terstruktur.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif kualitatif*, yang berarti mengamati atau melakukan observasi langsung, berinteraksi, dan memahami lingkungan

Judul: *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Santri Putri Pondok Pesantren Nashrus Sunnah kota Madiun*

saat melakukan penelitian. jenis penelitian untuk mengumpulkan data menggunakan kata kata dalam pengumpulan datanya tidak menggunakan angka dalam penyajiannya(Aisyah et al., 2023).

Dalam penelitian ini kami mengkaji bagaimana Peran kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* untuk meningkatkan kecerdasan linguistik santri putri *Madrasah Salafiyah Wustho* pondok pesantren Nashrus Sunnah kota Madiun, Dalam pedekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, memungkinkan peneliti untuk menyampaikan hasil penelitian mereka secara deskriptif dalam bentuk penjelasan tertulis tentang temuan pengamatan. Whitney, dikutip oleh Moh. Nazir.(Siregar et al., 2023) dengan metode *deskriptif kualitatif* untuk tercapai kebenaran dengan intepretasi yang tepat untuk memahami dari kerangka berfikir sehingga menghasilkan wawasan . Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian pada madrasah salafiyah wustho pondok pesantren Nashrus Sunnah adalah Survey yaitu mengumpulkan data dengan datang langsung dilembaga pendidikan *Madrasah Salafiyah Wustho* Nashrus Sunnah. Wawancara dilakukan dengan mewawancari secara langsung para staf pengajar dan tenaga pendidikan di *Madrasah Salafiyah Wustho* Nashrus Sunnah. Observasi yaitu tahap dalam pengamatan untuk memperoleh informasi dengan bukti fisik dalam pokok permasalahan dalam penelitian ini. Analisis yang dilakukan yaitu langkah penting dalam proses pengambilan keputusan, memberikan konteks dan wawasan untuk mendukung penelitian dengan cara menjelaskan, mencari penyebab penelitian serta hala hal yang mendasari penelitian ini.(Muktamar et al., 2024). Semua metode ini harus ditulis dengan jelas dan tahap tahapan yang dicapai nya dalam dalam penelitian ini dan selanjutnya menarik kesimpulan yang didapat pada saat melakukan penelitian.

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif maka sumber utamanya adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data utama dicatat dalam catatan atau alat perekam yang peneliti gunakan selama proses wawancara berlangsung. selain data berupa kata-kata atau pernyataan dan tindakan, dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan data-data dari dokumentasi yang peneliti ambil sendiri saat observasi dilakukan.

Judul: *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Santri Putri Pondok Pesantren Nashrus Sunnah kota Madiun*

Dokumentasi tersebut memiliki bermacam-macam bentuk diantaranya adalah implementasi kegiatan *muhadhoroh* dalam meningkatkan kecerdasan linguistik di madrasah salafiyah wustho pondok pesantren Nashrus Sunnah kota Madiun. Adapun dokumentasi yang peneliti ambil pada saat melakukan penelitian dan observasi adalah berupa catatan lapangan penelitian serta foto bersama narasumber yang diwawancarai. Dalam penelitian ini pihak-pihak yang diwawancarai meliputi santri, asatidz dan guru-guru madrasah salafiyah wustho pondok pesantren Nashrus Sunnah kota Madiun.. Informan kunci dalam penelitian ini adalah asatidz dan penasatidzs bagian bahasa madrasah salafiyah wustho pondok pesantren Nashrus Sunnah kota Madiun., karena asatidz dan penasatidzs berhubungan langsung dengan kegiatan *muhadhoroh*. Dalam hal ini wawancara dilakukan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para guru dan santri tentang pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Nashrus Sunnah kota Madiun. Berikut hasil pembahasan terkait implementasi kegiatan *muhadhoroh* dalam meningkatkan kecerdasan linguistik santri Pondok Pesantren Nashrus Sunnah.

Pondok Pesantren Nashrus Sunnah yang beralamatkan jalan Koperasi No. 68, RT.13, RW.13, Kelurahan Banjarejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun. Sudah berdiri sejak tahun 1997 untuk menopang kegiatan taklim dan dakwah Islam. Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Nashrus Sunnah bermula dibentuknya yayasan tahun 1997, yayasan ini membantu perkembangan kegiatan taklim dan dakwah Islamiyah untuk mengajak umat Islam kembali kepada Al-Qur'an dan Hadist sesuai dengan ajaran nabi Muhammad sallallahu alaihi wasalam dan pemahaman ahlu sunnah wal jama'ah.

Program pendidikan baru direalisasikan oleh Yayasan An Najiyah Madiun yang pertama yaitu mendirikan TK IT Nashrus Sunnah pada tahun 2000, dan mendirikan SD IT Nashrus sunnah tahun 2003, dan dengan banyak masukan dari berbagai pihak terkait pada tahun 2004 pengurus Yayasan An Najiyah Madiun Pondok Pesantren Nashrus Sunnah didaftarkan ijin operasionalnya secara resmi di Departemen Agama Kota Madiun.

Alhamdulillah pada tahun 2008 Pondok Pesantren Nashrus Sunnah disahkan oleh sebagai pondok pesantren salafiyah (PPS) penyelenggara program wajib belajar sembilan tahun, dengan istilah Ula untuk kesetaraan SD, Wustho untuk kesetaraan SMP, Ulya

Judul: Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Santri Putri Pondok Pesantren Nashrus Sunnah kota Madiun

untuk kesetaraan SMA. Dengan program ini siswa tidak hanya memiliki ijazah pesantren tetapi juga memiliki ijazah resmi dari pemerintah. Pada akhirnya santri-santri SMP Nashrus Sunnah berubah nama yaitu PPS Wustho Nashrus Sunnah.

Perkembangan pendidikan Islam semakin lama semakin baik maka pada tahun 2018 pengurus pondok pesantren nashrus sunnah memutuskan menyelenggarakan satuan pendidikan PPS Wustho Nashrus Sunnah untuk mefasilitasi kelanjutan dari program PPS Ula, dan pada tahun 2021 dibukanya program PPS Ulya Nashrus Sunnah untuk kelanjutan PPS Wustho Nashrus Sunnah.

Sebagaimana Kementerian Agama, memberi ijin operasional untuk pondok pesantren Nashrus Sunnah dengan nama Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Nashrus Sunnah.

Konsep ekstrakurikuler *Muhadhoroh* terhadap kecerdasan linguistik

Ekstrakurikuler adalah jenis kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar waktu kelas yang dijadwalkan dan dirancang untuk mendukung pertumbuhan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya (Santoso et al., 2021). Biasanya diselenggarakan oleh siswa atau personel sekolah lain yang berkualitas. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia dalam pengertiannya bahwasanya ekstra adalah tambahan diluar yang resmi.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler, menurut Zuhairini, adalah untuk memperluas pengetahuan siswa, membantu mereka memahami hubungan antara mata pelajaran yang berbeda, dan membantu siswa mengembangkan bakat dan minat siswa (Arifudin, 2022). Dia mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler dalam bukunya bahwa ekstrakurikuler ini termasuk kegiatan yang berlangsung di luar waktu kelas dan upaya mengembangkan serta mendukung manusia pada umumnya.

Secara terminologi sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diadakan di luar jam pelajaran sekolah yang tercantum dalam susunan program, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan

Judul: *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Santri Putri Pondok Pesantren Nashrus Sunnah kota Madiun*

dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa(Hidayat & Sulung, 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan nilai tambah yang diberikan kepada siswa sebagai pendamping pelajaran yang diberikan intrakurikuler. Bahkan menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan, di luar struktur program yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan pada umumnya(Sari et al., n.d 2023.). Berdasarkan dari beberapa pemaparan diatas yang sudah dijelaskan, dapat maknai bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam kegiatan belajar mengajar yang ditetapkan oleh sekolah yang bersifat tambahan agar diharapkan bisa memperkaya, memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik(Hidayat & Sulung, 2022). Itulah arti secara sederhana yang bisa dimengerti dari berbagai definisi yang dikemukakan para ahli.

Program ekstrakurikuler berfungsi sebagai wahana untuk pertumbuhan pribadi siswa melalui berbagai kegiatan yang berhubungan langsung dan tidak langsung yang berkaitan dengan kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan diri, sosial, kreatif, dan persiapan karir siswa melalui prinsip: individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, dan kemanfaatan sosial(Supiani et al., 2020). Kegiatan ekstrakurikuler, menurut Zainal Aqib dan Sujak, dalam bukunya “Pedoman Penerapan Dua Pendidikan Karakter(Sri Mardiyah, 2019).

Muhadharah berasal dari kata “hadhoro- yu hadhiru” yang berarti hadir, sebagai mashdar mim menjadi “ *Muhadhorotun* “ yaitu mempunyai arti ceramah atau pidato. Sementara ceramah atau pidato dianggap sebagai salah satu seni dalam komunikasi berbagai informasi dari lisanMenurut Jalaluddin Rakhmat dalam bahasa Arab pidato juga disebut sebagai *Muhadhoroh*, dan disebut sebagai pidato dalam bahasa Indonesia(Supiani et al., 2020).

Menurut Hadi Rumpoko, *Muhadhoroh* dapat dipahami sebagai berbicara, khususnya pikiran yang diungkapkan dalam kata-kata yang ditujukan kepada banyak orang atau kegiatan yang akan diucapkan di depan orang yang banyak, dengan tujuan agar pendengar dari yang berbicara tadi mengetahui, memahami. menerima, dan bias diharapkan, menjalankan semua yang telah disampaikan dari yang berpidato(Ameilya,

Judul: *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Santri Putri Pondok Pesantren Nashrus Sunnah kota Madiun*

2023). Pidato merupakan salah satu bentuk kegiatan berbahasa lisan. Oleh karena itu, berpidato membutuhkan dan menghargai ekspresi gagasan argumentatif dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek non-verbal, seperti ekspresi wajah, komunikasi verbal, kontak mata dan intonasi suara. Pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau bisa dikatakan sebagai public speaking (Adara et al., 2022).

Sedangkan menurut Eko Setiawan *Muhadhoroh* adalah serangkaian kegiatan atau proses yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberikan arah atau pedoman D. S bagi langkah-langkah kegiatan dakwah. Hadi Rumpoko berpendapat bahwa *Muhadhoroh* dapat dipahami sebagai kegiatan ceramah, yaitu ungkapan pikiran berupa berbicara di muka umum, atau berbicara yang disiapkan untuk disampaikan kepada umum, dengan maksud agar orang yang menyimak dari pembicaraan itu dapat mengetahui, memahami, menerima dan diharapkan bersedia melakukan semua yang telah diwariskan kepada mereka (Adara et al., 2022).

Pengertian Kecerdasan Verbal-Linguistik

Maksud dari kecerdasan sama dengan kata inteligensi. Kata kecerdasan berasal dari kata cerdas, yang secara harfiah berarti "pertumbuhan yang sempurna dari akal dan intelek, pikiran yang cerdas dan tajam, dan pertumbuhan yang sempurna, termasuk sehat dan kuat secara fisik (D. S. Dewi & Wilany, 2019). Menurut definisi lain, inteligensi atau kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dan menghasilkan produk tertentu dalam situasi kehidupan nyata dan kondisi belajar yang berbeda. Bagi Gardner, syarat sebagai kecerdasan jika menunjukkan kapasitas dan bakat seseorang untuk menyelesaikan masalah dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa komponen kunci dalam definisi kecerdasan adalah mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengevaluasi diri secara kritis dan kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara logis saat menangani masalah. Tiga aspek dasar intelek manusia harus diperhatikan: Pertama, kemampuan membimbing pikiran dan tindakan (kemampuan mengarahkan pikiran dan tindakan). Kedua, kapasitas untuk mengubah perilaku atau pemikiran seseorang. Ketiga, kapasitas untuk mengkritik ide dan perbuatan sendiri.

Judul: *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Santri Putri Pondok Pesantren Nashrus Sunnah kota Madiun*

Kecerdasan verbal-linguistik merupakan salah satu jenis kecerdasan yang berdampak signifikan pada seseorang dan menjadi fokus penelitian ini. Karena mencakup kemampuan ekspresi verbal dan tertulis (Nurlaelah & Sakkir, 2020). Kecerdasan linguistik juga dikenal sebagai kecerdasan verbal yaitu menggunakan kata-kata secara efisien baik menggunakan tanda ataupun tanpa tanda. Kemahiran bahasa sangat membantu untuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari implementasi ekstrakurikuler Muhadhoroh dalam meningkatkan kecerdasan linguistik terhadap santri putri MSW PP Nashrus Sunnah kota Madiun.

Ekstrakurikuler *Muhadhoroh* yang dilaksanakan di pondok pesantren NashruS Sunnah di kota Madiun dikembangkan oleh para ustdz dan ustdah untuk melatih anak dalam berkomunikasi dengan baik dengan persetujuan dari penanggung jawab pondok pesantren Nashrus Sunnah baik dari mudir pondok pesantren ustdz Rohmat Pujiyanto dan penanggung jawab kasantrian putra ustdz Abu Ishlah Djumiran, M.Pd. dan kasantrian putri ustdzh Hafshoh. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati kegiatan pembelajaran Ekstrakurikuler *Muhadhoroh* di pondok putri dalam meningkatkan kecerdasan linguistik terhadap santri putri. Kegiatan *Muhadhoroh* yang dilakukan di pondok putri yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan linguistik dan mereka berusaha dengan sangat maksimal.

Kecerdasan linguistik sendiri merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang dalam kemampuan berbicara dan mengelolah bahasa agar menarik untuk didengar dan dimengerti pendengarnya. Hal tersebut tidak bisa dipungkiri dalam kegiatan *muhadhoroh* untuk meningkatkan kecerdasan linguistik tentunya berdampak positif dan negatif terhadap para santri karena para santri juga memiliki kemampuan linguistik dalam berbahasa dan berbicara berbeda-beda. Dampak inilah yang menjadi tantangan madrasah salafiyah wustho putri pondok pesantren Nashrus Sunnah untuk mengupayakan seluruh santriwati mampu mengembangkan kegiatan *Muhadhoroh* agar kecerdasan linguistik berkembang dengan baik.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* ini yang menjadi penanggung jawab yaitu para ustdzh ustdah yang tinggal di asrama pondok putri. Yang diketua oleh ustdzh

Judul: *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Santri Putri Pondok Pesantren Nashrus Sunnah kota Madiun*

Nadhiroh sebagai tim pembimbing kegiatan anak anak putri. Ektrakurikuler *Muhadhoroh* tersebut dilaksanakan setiap hari sabtu malam minggu dimulai pukul 19.30 sampai 21.00 Wib.

Dalam setiap kegiatan *Muhadhoroh* akan didampingi minimal tiga ustadh yang bertugas menyiapkan kegiatan tersebut, dari membimbing pembuatan judul , rujukan rujukan buku dan artikel, dan cara menyampaikan materi yang disampaikan pada saat kegiatan muhadhoroh semua sudah dilakukan bimbingan secara berkala agar para santriwati mempersiapkan dengan baik.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* di Madrasah salafiyah wustho putri dibagi menjadi dua tahap yaitu

Tahap Pertama Persiapan

Tahap persiapan yaitu ustadh menyiapkan materi yang akan di berikan kepada para santri baik berupa pembagian judul , waktu pelaksanaan muhadhoroh. Untuk pembuatan judul ustadh memberi kebebasan santri untuk menentukan temanya tetapi tema nya agar memudahkan santri dalam menguasai materi yang akan disampaikan .yang kedua menentukan waktu pelaksanaan karena waktu pelaksanaan muhadhoroh di madrasah salafiyah wustho Putri dilakukan setiap pekan sekali maka para ustadh membagi minimal setiap pekannya dilaksanakan tiga sampai empat santri putri tampil didepan umum. Untuk memaksimalkan kegiatan muhadhoroh tersebut maka koordinator *Muhadhoroh* membaginya jauh jauh hari agar para santri bisa memaksimalkan latihan mengelolah kata dan komunikasi dengan lancar agar tercapai tujuan dari pembelajaran ekstrakurikuler untuk meningkatkan kecerdasan linguistiknya

Tahap Kedua Pelaksanaan

Kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* sudah dilaksanakan dengan baik dan tertib, berdasarkan pengamatan peneliti pelaksanaan *Muhadhoroh* sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan jadwal. Santri putri juga sudah mampu mengelolah bahasa dengan kosakata yang pas dengan penyampaian komunikasi yang beralur sesuai dengan inti tema *Muhadhorohnya* dan dari gsini terlihat kepercayaan diri santri terlihat sekali, kemampuan berkomunikasi didepan umum mengembangkan materi agar pendengar memahami isi *Muhadhoroh* yang disampaikan sudah berjalan sesuai dengan tujuan dari kegiatan ini.

Judul: *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Santri Putri Pondok Pesantren Nashrus Sunnah kota Madiun*

Dalam proses pelaksanaannya terdapat beberapa komponen yang tidak lepas dari proses kegiatan *ektrakurikuler Muhadhoroh* yaitu Sumber Materi *Muhadhoroh* Sumber materi yang dipakai oleh para santri yaitu kitab kitab , majalah islam yang sudah di arahkan oleh para ustdzh misalnya majalah AL FURQON, majalah AS SUNNAH , kitab kitab yang sudah di siapakan oleh pondok pesantren sebagai rujukan para santri, semua buku rujukan yang dipakai dalam kegiatan tersebut sudah disediakan oleh pondok pesantren Nashrus Sunnah. Dan pelaksanaan nya para santriwati mampu mengembangkan potensi bahasa mereka baik menggunakan bahasa indonesia dan bahasa arab agar pendengar memahami apa disampaikan dalam kegiatan ektrakuliker ini dan diharapkan sesuai dengan tujuan kegiatan ektrakurikuler *Muhadhoroh* bisa mengembangkan kecerdasan linguistik santri putri madrasah salafiyah wustho.

Kecerdasan linguistik menentukan ketika seseorang berbicara di depan umum. Seperti halnya kecerdasan linguistik santriwati madrasah salafiyah wustho pondok pesantren Nashrus Sunnah kota Madiun, pada pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh*, meskipun masih ada beberapa santri yang kurang percaya diri dalam performa saat berpidato di depan teman-temannya, akan tetapi pada kenyataannya mayoritas santri tersebut telah mengaktualisasikan kecerdasan linguistiknya dalam kegiatan *muhadhoroh* tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka penulis menganalisis temuan yang ada di lapangan, kemudian memodifikasi teori yang ada serta menjelaskan implikasi dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* untuk melatih kecerdasan linguistik santriwati madrasah salafiyah wustho pondok pesantren Nashrus Sunnah kota Madiun.

Kemampuan seperti penjelasan di atas sudah ada pada santriwati madrasah salafiyah wustho pondok pesantren Nashrus Sunnah kota Madiun. dimana santri pernah mengikuti kegiatan yang mampu mengembangkan kecerdasan linguistik misalnya seperti *muhadatsah*, *mufradat* dan *muthalaah* di depan kelas serta tanya jawab dengan asatidznya saat pembelajaran sedang berlangsung. Ketika peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan *muhadhoroh*, mayoritas santri sudah mampu

Judul: *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Santri Putri Pondok Pesantren Nashrus Sunnah kota Madiun*

menguraikan kata-kata dan mengembangkan bahasanya secara efektif saat penyampaian teks pidato di depan kelas. Hal ini dibuktikan dengan teks pidato yang disampaikan santri telah dikembangkan dengan kata-katanya sendiri sehingga teks pidato yang tertulis tidak sama persis seperti apa yang diucapkannya saat berpidato.

Adapun kegiatan *muhadhoroh* yang diadakan di sekolah ini bisa menambah serta melatih kecerdasan linguistik/kemampuan berbahasa pada aspek berbicara mereka menjadi lebih bagus lagi. Pada kegiatan *muhadhoroh* juga ada kegiatan menyimak bagi audience nya, sehingga santri yang belum berkesempatan untuk maju ke depan kelas menyimak pidato temannya terlebih dahulu. Kegiatan berbicara dan menyimak saling melengkapi, tidak ada gunanya orang berbicara bila tidak ada orang yang menyimak.

Tujuan kegiatan *Muhadoroh* tersebut adalah untuk melatih kecerdasan linguistik para santri agar santri mampu berkomunikasi dengan baik , mampu mengelola kata dan mampu menyampaikan isi materi *Muhadhoroh* secara beralur dan muda untuk dipahami oleh pemateri dan pendengar.

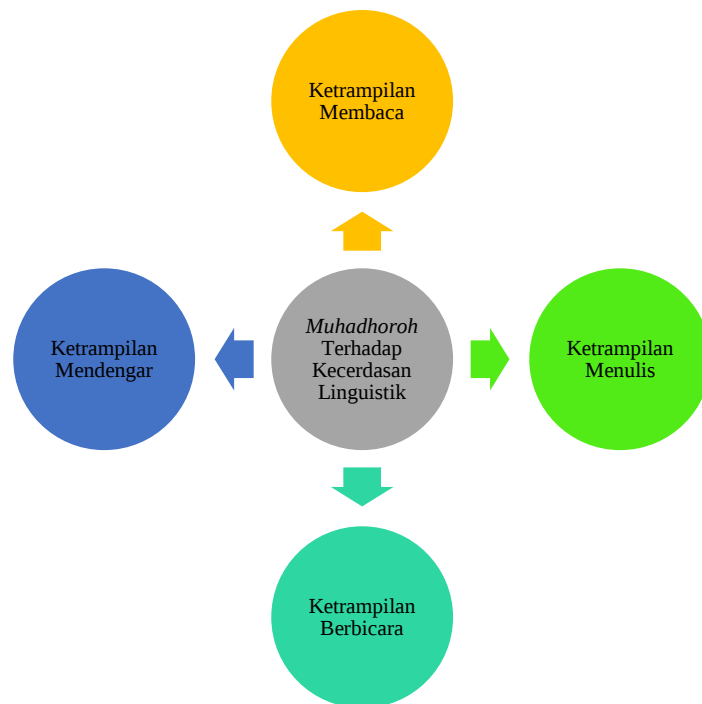
Petikan wawancara dengan ustdzh Alya “Metode yang dipakai yaitu metode ceramah dan demontrasi karena metode ini yang cocok dipakai dalam menyampaikan *Muhadhoroh* dan para santri lebih muda untuk melaksanakan karena dengan metode ini para santri melakukan persiapan terlebih dahulu dengan menyiapkan isi materi, kosa kata, dan cara berkomunikasi saat *Muhadhoroh* ” (Alya, 2025).

Kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* di Pondok Pesantren putri Nashrus Sunnah sudah berjalan selama kurang lebih hampir tiga tahun. Hal ini tentunya tidak hanya sebagai kegiatan santri saja lebih mengedepankan hasil dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Setelah melakukan kegiatan *Muhadhoroh* selama tiga tahun terakhir para santri mampu mengembangkan bahasanya dengan baik dan kepercayaan diri santri putri meningkat.

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi di Pondok Pesantren Nashrus Sunnah , peneliti mendapatkan perkembangan linguistik santri melalui kegiatan

Judul: Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Santri Putri Pondok Pesantren Nashrus Sunnah kota Madiun

ekstrakurikuler *Muhadhoroh* diantaranya ketrampilan membaca, ketrampilan menulis, ketrampilan berbicara atau berkomunikasi, ketrampilan mendengar.



a. Ketrampilan mendengar

Dalam ketrampilan mendengar santri saat mengikuti kegiatan *Muhadhoroh* berkembang dengan baik dapat dilihat dari siswa mampu menyimak apa yang disampaikan teman teman saat *Muhadhoroh* didepan dan memahami isi dari *Muhadhoroh*.(Observasi peneliti)

b. Ketrampilan membaca

Ketrampilan membaca santriwati yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dari cara membaca bacaan muhadhoroh sesuai intonasi dan lancar dalam menyampaikan *Muhadhoroh* (Observasi peneliti)

c. Ketrampilan menulis

Ketrampilan menulis para santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* dengan baik, selain santri mampu merangkum isi materi santi terbiasa dengan benar sesuai kosa kata bahasa ejaan yang disempurnakan, dari ketrampilan menulis ini bisa berguna untuk membuat tulisa tuisan lain misal

Judul: *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Santri Putri Pondok Pesantren Nashrus Sunnah kota Madiun*

majalah dinding pondok pesantren dengan artikel artikel atau kata kata mutiara .(Observasi peneliti)

d. Ketrampilan berbicara

Ketrampilan berbicara para santri yang mengikuti kegiatan *Muhadhoroh* di PP Nashrus Sunnah berkembang dengan baik, dapat di tunjukan dari sikap santri saat berkomunikasi dalam menyampaikan *Muhadhoroh* di depan antri santri yang lain dengan mampu mengelola saat berbicara sesuai alur yang baik dan pendengar bisa memahami isi *Muhadhoroh*.(observasi peneliti)

Dari hasil diatas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan *Muhadhoroh* berhasil mengembangkan kecerdasan linguistik santri putri dengan baik dari berbagai bidang dan kepribadaan yang baik. Dan Bentuk kecerdasan linguistik yang ada pada santri putri madrasah salafiyah wustho pondok pesantren Nashrus Sunnah kota Madiun selain dalam kegiatan *muhadhoroh* juga saat pembelajaran sedang berlangsung. Mereka sangat aktif bertanya sesuatu yang belum mereka pahami dan yang belum mereka ketahui. Selain itu wali kelas juga sering memberikan tugas untuk praktek maju ke depan kelas untuk *muhadatsah*, *mufradat* dan *muthalaah* antar santri. Dengan adanya kegiatan tersebut, maka kecerdasan linguistik mereka akan terlatih dengan sendirinya. Banyaknya jumlah santri di dalam kelas, maka bermacam-macam pula karakteristik yang dimiliki oleh santri. Walaupun demikian, kebanyakan dari santri putri madrasah salafiyah wustho pondok pesantren Nashrus Sunnah kota Madiun ini sudah memiliki kemampuan berbahasa yang cukup bagus saat kegiatan *muhadhoroh*, juga pada waktu pembelajaran di kelas. Santri yang berkemampuan kurang cenderung lebih sedikit. Tingkat kemandirian dan percaya diri santri kelas Pondok Pesantren At-Taqwa terbilang cukup bagus. Ketika santri mendapatkan pengetahuan dan hal yang baru, mereka berusaha menanyakan hal tersebut kepada guru. Dengan demikian pengetahuan dan kecerdasan mereka akan terlatih dengan sendirinya dalam kesehariannya.

Selain hal tersebut yang dijabarkan oleh peneliti dari penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* dalam meningkatkan kecerdasan linguistik santri putri madrasah salafiyah wustho pondok pesantren Nashrus Sunnah, di temukan beberapa

Judul: *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Santri Putri Pondok Pesantren Nashrus Sunnah kota Madiun*

hambatan dalam kegiatan tersebut. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh*. Diataranya Pembimbing kegiatan *Muhadhoroh* santri putri madrasah salafiyah wustho pondok pesantren nashrus sunnah adalah ustdzh ustdzh dilingkungan pondok putri dan kakak kelas. Kedua dalam penyampaian materi yang disampaikan terdapat bacaan ayat ayat Al-qur'an, bacaan hadist, mufrodat bahasa arab, tafsir. Ketiga semua materi tersebut sudah dipelajari di dalam kelas jadi saat menyampaikan materi terdapat poin poin tersebut sudah tidak mengalami kesulitan. Keempat Materi menggunakan bahasa indonesia agar memudahkan santri putri dalam menyampaikan materi nya. Para santri putri madrasah salafiyah wustho dalam melihat contoh contoh muhadhoroh dari kakak kelas maupunn pembimbing secara tatap muka dan daring. Sedangkan untuk faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* tidak mudah menghafal teks *Muhadhoroh* yang sudah dibuat dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuat dan berbicara didepan umum. Kedua tidak menguasai materi yang disampaikan. Ketiga Ustdz ustdzh pembimbing setiap Tahun selalu berubah yang menyebabkan anak anak harus adaptasi lagi dengan pendamping *Muhadhoroh*.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti artikan sebagai keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki diri sendiri dalam mengekspresikan potensi yang dimiliki. Untuk bisa memiliki kecerdasan linguistik, setiap individu harus banyak membaca dan berlatih serta yakin dengan kemampuan juga potensi yang dimilikinya. Jika itu semua sudah dikuasai, maka seorang siswa akan percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk berbicara di depan orang banyak dan menguasai materi yang diakan disampaikan saat *Muhadhoroh*.

Kesimpulan

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* di Pondok putri Nashrus Sunnah di Kota Madiun sudah berjalan kurang lebih tiga tahun, kegiatan ini dikembangkan oleh para ustdzh ustdzh yang tinggal di lingkungan pesantren. Ustdzh yang bertanggung jawab mengatur kegiatan, menevaluasi dan memotivasi para santri dalam pelaksanaan *Muhadhoroh*.

Judul: *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Santri Putri Pondok Pesantren Nashrus Sunnah kota Madiun*

Implementasi ekstrakurikuler *Muhadhoroh* ini meliputi dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, dari kedua tahap tersebut telah memberikan hasil yang tercapai sehingga hasil tersebut dapat dipahami dalam konteks kecerdasan linguistik. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa hasil perkembangan kecerdasan linguistik santri melalui kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* mencakup ketrampilan membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Pada poin inilah kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* berhasil mengembangkan kecerdasan linguistik pada para santri pondok pesantren Nashrus Sunnah untuk menghasilkan kepribadian yang baik dan berprestasi.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* pastinya ada faktor pendukung dan penghambat kegiatan tersebut. Faktor pendukung kegiatan ini diantaranya pembimbing merupakan tenaga pengajar langsung dari pondok pesantren Nashrus Sunnah, materi yang disampaikan berbahasa Indonesia, isi dari materi yang berupa tafsir ayat-ayat Alqur'an sudah dipelajari di sekolah, dan para santri madrasah salafiyah wustho bisa melihat kegiatan *Muhadhoroh* yang dilakukan kakak kelas setingkat SMA pada saat tampil di depan umum. Sedangkan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler *Muhadhoroh* yaitu kesusahan dalam menghafal teks *Muhadhoroh*, kurang menguasai materi yang disampaikan, ustadzah pendamping yang setiap tahun harus ganti

DAFTAR PUSTAKA.

- Adara, R. A., Budiman, R., & Hartini, T. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dan Motivasi Melalui Public Speaking Dan Pelatihan Toefl Itp. *Journal of Empowerment*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.35194/je.v3i1.2036>
- Aisyah, H., Wiryanto, W., & Muhimmah, H. A. (2023). Konsep Merdeka Belajar dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 1–8.
- https://www.researchgate.net/publication/332560758_TEORI_BELAJAR_HUMANISTIK_DAN_APLIKASINYA_DALAM_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_Telaah

Judul: Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Santri Putri Pondok Pesantren Nashrus Sunnah kota Madiun

Materi_Dan_Metode_Pembelajaran

Ameilya, N. A. (2023). Kegiatan muhadarah untuk menumbuhkan rasa percaya diri santri pondok pesantren al falah puteri banjarbaru. *DARRIS: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 27–37. <https://doi.org/10.47732/darris.v6i1.435>

Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>

Dewi, D. S., & Wilany, E. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Linguistik Verbal Dan Kemampuan Membaca. *Jurnal Dimensi*, 8(1), 187–197. <https://doi.org/10.33373/dms.v8i1.1859>

Dewi, M. P., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>

Dewi, M. S. R. (2019). Islam dan Etika Bermedia (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram Dalam Perspektif Islam). *Research Fair Unisri*, 3(1), 139–142.

Education, T. (2021). 263-Article Text-2969-1-10-20210423 (1). 2(1), 246–252.

Hidayat, Y., & Sulung, Y. (2022). Peran Guru Terhadap Minat Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Mekarwangi Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 6240–6249.

<http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4128%0Ahttp://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/4128/2539>

Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10.

Judul: *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Santri Putri Pondok Pesantren Nashrus Sunnah kota Madiun*

<https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>

Muktamar, A., Sari, Y., Wiradana, N., & Dermawan. (2024). Proses Pengambilan Keputusan dalam Kelompok. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(1), 44–56. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>

Ndraha, M. I. K., Ndraha, A. B., Telaumbanua, Y., Komunikasi, P., Pemerintah, A., Dan, D., Untuk, B. P. D., Ndraha, M. I. K., Ndraha, A. B., & Telaumbanua, Y. (2022). Penguatan Komunikasi Antara Pemerintah Desa Dan Bpd Untuk Menghasilkan Produk Regulasi Desa Yang Berkualitas Di Desa Lolozasai Kecamatan Gido. *Emba*, 10(4), 1373–1380. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/43992>

Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 113–122. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.230>

Santoso, E. D., Sholihah, R. A., & Mu'ti, Y. A. (2021). Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1029–1039. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1205>

Sari, E. R., Aswat, H., La, M., Onde, O., & Rizkayati, A. (n.d.). *JPW*. 14–21.

Siregar, B., Putri, V., Nurrayza, N., & Putri, V. (2023). Potret Guru Pendidikan Agama Islam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Ar-Rahman Medan Helvetia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1266–1277. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/424>

Sri Mardiyah. (2019). Penerapan PENDIDIKAN KARAKTER SEKOLAH. In *Ayan* (Vol. 8, Issue 5).

Judul: *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Santri Putri Pondok Pesantren Nashrus Sunnah kota Madiun*

Supiani, S., Muryati, D., & Saefulloh, A. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1), 30–39. <https://doi.org/10.37304/enggang.v1i1.2351>

Syarifah, S. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 176–197. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>